



JOLL 8 (2) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL WARGA BELAJAR
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KARAWANG**

Ipah Latipah¹, Sutarjo², Tika Santika³

¹⁻³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

ipahlatipah987@gmail.com¹, sutarjo.fkip@dosen.unsika.ac.id², tikasantikao570@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta luaran pelatihan komputer dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa program pendidikan kesetaraan Paket B di SKB Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komputer yang berfokus pada aplikasi perkantoran (Microsoft Word, Excel, PowerPoint) secara signifikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, adaptasi teknologi, komunikasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Faktor pendukung utama adalah motivasi yang tinggi, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dukungan sosial, dan kompetensi tutor. Kendala utama meliputi keterbatasan perangkat, akses internet, dan kemampuan peserta yang bervariasi. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan di era digital.

Kata kunci: pelatihan komputer, keterampilan hidup, pendidikan kesetaraan, SKB Karawang

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation, supporting and inhibiting factors, and the results of computer training in improving the life skills of students in the Package B equivalency education program at SKB Karawang. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that computer training that focuses on office applications (Microsoft Word, Excel, PowerPoint) significantly improves the knowledge, skills, technology adaptation, digital communication, collaboration, creativity, and problem solving abilities of students. The main supporting factors are high motivation, flexible learning approaches, social support, and tutor competence. The main obstacles include limited devices, internet access, and variations in participant abilities. This training has proven effective in providing students with relevant life skills in the digital era.

Keywords: computer training, life skills, equivalency education, SKB Karawang

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara penuh, salah satunya melalui program pendidikan kesetaraan Paket B. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pengetahuan tentang sistem komputer merupakan salah satu *lifeskills* terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Hal ini juga berlaku bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di sanggar kegiatan belajar (SKB) karawang. Oleh karena itu, pelatihan komputer dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan *life skills* mereka. Unesco menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup atau *lifeskills* adalah berbagai keterampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam sehari-hari secara efektif.

Pelatihan komputer di SKB Karawang diarahkan untuk membekali warga belajar dengan keterampilan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, yang relevan untuk dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Surya, 2020; Selwyn, 2021). Namun, pelaksanaan pelatihan tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan fasilitas, latar belakang peserta yang beragam, serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pelatihan komputer dalam meningkatkan *life skills* warga belajar di SKB Karawang.

Program pendidikan kesetaraan Paket B ditujukan untuk memberikan yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal, seperti sekolah menengah, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang

setara. Meskipun program ini memiliki potensi besar tetapi, dalam pelaksanaan ada tantangan. Beberapa warga belajar mungkin memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti ekonomi, pola asuh, dan karakter anak yang berbeda-beda. Selain itu keterbatasan fasilitas seperti komputer dapat memengaruhi efektivitas program dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) untuk mewujudkan tujuan pelatihan komputer ini.

Berdasarkan hal tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pelatihan komputer untuk meningkatkan *life skills* warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B di sanggar kegiatan belajar (SKB) karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah warga belajar Paket B, tutor, dan pengelola SKB Karawang. Data dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan pelatihan, wawancara mendalam dengan warga belajar dan tutor, serta dokumentasi hasil pelatihan dan evaluasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan komputer pada warga belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SKB Karawang berhasil meningkatkan *life skills* mereka secara signifikan. Fokus pelatihan adalah pada aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint yang digunakan sehari-hari dalam kegiatan administratif dan pembelajaran. Hasil nyata yang terlihat berupa Peningkatan keterampilan teknis Peserta mampu menggunakan fitur dasar hingga tingkat menengah pada aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen, mengolah data, dan membuat presentasi secara mandiri. Kemampuan adaptasi teknologi: Warga belajar lebih percaya diri dalam

menggunakan teknologi komputer dan mampu mencari solusi atas permasalahan teknis yang mereka hadapi. Pengembangan komunikasi digital dan kerja sama. Pelatihan mendorong peserta berinteraksi melalui media digital, berkolaborasi dalam pengerjaan tugas, dan meningkatkan kreativitas dalam penyampaian informasi. Peningkatan pemecahan masalah: Para peserta menunjukkan kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi tantangan penggunaan aplikasi komputer dan mampu menemukan jalan keluar secara kreatif. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan termasuk tingkat motivasi tinggi warga belajar, pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan fleksibel, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta kompetensi tutor yang membimbing secara aktif dan responsif.

Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan jumlah perangkat komputer yang membuat sesi praktek harus bergantian akses internet yang sering tidak stabil sehingga menghambat proses pemerluan pendetakan pengajaran yang berbeda agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik, menurut tutor untuk adaptif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan baik dalam aspek teknik maupun nonteknis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan komputer yang difokuskan pada aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint berhasil meningkatkan life skills warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B di SKB Karawang. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Pelatihan komputer dalam konteks pendidikan nonformal ini berjalan sesuai dengan konsep pelatihan yang dijelaskan oleh Saleh Marzuki (2012) dan Gustiana (2022), yaitu suatu proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu agar lebih efektif dalam melakukan tugas. Pelatihan difokuskan pada keterampilan komputer dasar yang merupakan bagian dari life skills di era digital. UNESCO (2021) dan Muhaimin (2024) menjelaskan life skills sebagai kemampuan individual untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkreasi, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan komputer di SKB Karawang tidak hanya mengajarkan aspek teknis, tapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial-emosional ini melalui interaksi dalam kelompok dan pemecahan masalah praktis. Menurut Rusdin Djibu (2021), pelatihan yang efektif harus melalui beberapa tahap: persiapan dengan perencanaan matang, pelaksanaan dengan metode praktik dan demonstrasi yang kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan (pre-test, formative test, post-test).

Pelaksanaan pelatihan lebih menekankan pada praktikum langsung demonstrasi serta pendekatan yang personal dan fleksibel sangat efektif untuk menjawab kebutuhan warga belajar yang beragam latar belakang kemampuan. Hasil diperkuat oleh motivasi tinggi peserta serta dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, yang menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelatihan. Namun keterbatasan sarana seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan akses internet yang kurang stabil menjadi hambatan yang cukup berarti dalam proses pembelajaran, yang perlu menjadi perhatian bagi pihak pengelola. Raymond A. Noe (2010) menunjukkan bahwa motivasi peserta, dukungan sosial, dan kompetensi pelatih merupakan faktor kunci keberhasilan pelatihan, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Dari segi

hasil, pelatihan komputer berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai aplikasi untuk keperluan administratif dan tugas sekolah, yang secara langsung meningkatkan kapasitas mereka menghadapi tuntutan dunia modern. Kemampuan problem solving warga belajar meningkat, ditandai dengan kemampuannya mengatasi masalah teknis dan mencari solusi secara mandiri saat menghadapi kendala penggunaan komputer. Selain itu, pelatihan juga mendorong pengembangan kreativitas dalam membuat dokumen dan presentasi yang informatif dan menarik. Kemampuan komunikasi digital warga belajar ikut mengalami progres signifikan, seperti kemampuan menggunakan email dan menyampaikan informasi melalui presentasi digital. Aspek komunikasi dan kerja sama sosial yang dilatih selama proses kegiatan juga memperkuat keterampilan interpersonal warga belajar, yang merupakan bagian integral dari life skills. Secara keseluruhan, pelatihan komputer di SKB Karawang efektif dalam membekali warga belajar dengan keterampilan yang relevan pada era digital, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Penemuan ini sejalan dengan teori pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya pendidikan kecakapan hidup yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung, serta pengembangan materi pelatihan yang lebih kontekstual dan variatif, termasuk penguatan literasi digital dan keamanan data. Pelatihan tutor secara berkelanjutan juga menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi instruksional, sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan personal. Dengan demikian, pelatihan komputer tidak

hanya berfungsi sebagai peningkat keterampilan teknis, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan hidup secara menyeluruh bagi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Selain itu, kemampuan warga belajar dalam beradaptasi dengan teknologi baru setelah pelatihan sejalan dengan teori Heneman dan Judge (2006) mengenai pentingnya pelatihan sebagai alat adaptasi perubahan teknologi dan tuntutan dunia moderen. Dengan demikian, pelatihan komputer ini tidak sekadar transfer pengetahuan teknis, tetapi pembentukan kemampuan hidup yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana ditegaskan oleh Hidayatullah dan Pracilia (2021).

Pelatihan komputer yang diberikan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Karawang secara efektif mampu meningkatkan life skills warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B. Peserta memperoleh peningkatan keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi perkantoran Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah dan aktivitas keseharian. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga meningkatkan kemampuan non-teknis seperti adaptasi teknologi, komunikasi digital, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan modern. Faktor keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh tingginya motivasi warga belajar, metode pembelajaran yang personal dan fleksibel, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan, serta kompetensi tutor yang memadai. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat komputer, jaringan internet yang kurang stabil, dan perbedaan kemampuan awal peserta yang perlu diperhatikan dan diatasi. Pelatihan komputer di SKB Karawang tidak hanya melatih aspek teknis, namun

juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan peserta menghadapi tantangan dunia digital saat ini. Diperlukan penguatan dalam hal penyediaan perangkat dan fasilitas komputer, peningkatan kualitas jaringan internet, serta pengembangan materi pelatihan yang lebih kontekstual dan variatif dengan penambahan aspek literasi digital dan keamanan data.

KESIMPULAN

Pelatihan komputer yang berfokus pada aplikasi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint di SKB Karawang berhasil meningkatkan life skills warga belajar Paket B secara signifikan. Peningkatan terjadi tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan non-teknis yang krusial, yaitu, Keterampilan teknis menggunakan aplikasi perkantoran. Kemampuan adaptasi teknologi dan pemecahan masalah. Komunikasi digital, kreativitas, dan kerja sama. Kemandirian dan kepercayaan diri. Hambatan yang Ditemui, Keterbatasan jumlah perangkat komputer. Akses internet yang tidak stabil. Perbedaan kemampuan awal antar peserta.

REFERENSI

- Bruner, J. (2020). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- OECD. (2022). *Education at a Glance 2022: OECD Indicators*. OECD Publishing.
- Gustiana, D. (2022). "Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas". *Jurnal SDM dan Organisasi*.
- Herbert G. Heneman & Timothy A. Judge. (2006). *Staffing Organizations*.
- Hidayatullah & Pracilia. (2021). "Pelatihan Komputer dan Kecakapan Hidup". *Jurnal Pendidikan Nonformal*.
- McGraw Hill. Moekijat. (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McGraw Hill. Surya. (2020). "Keterampilan Komputer dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- McGraw Hill. Rusdin Djibu. (2021). *Metode Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Raymond A. Noe. (2010). *Employee Training and Development*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory*. Guilford Publications.
- Saleh Marzuki. (2012). *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka.
- Selwyn, N. (2021). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Academic.
- Surya, M. (2020). *Keterampilan Komputer untuk Pendidikan Nonformal*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- UNESCO. (2021). *Life Skills Education for Youth and Adults in the Asia-Pacific Region*.